



Profil
Kota Pariaman 2008

BAPPEDA Kota Pariaman



Pengantar

KEPALA BAPPEDA KOTA PARIAMAN

Sejalan dengan perkembangan Kota Pariaman menuju Kota Perdagangan dan Jasa, maka Bappeda Kota Pariaman telah dapat menyusun dan mempublikasikan Buku Profil Daerah Kota Pariaman. Buku profil ini insya Allah telah dapat menampilkan semua sisi yang diperlukan dalam proses pengembangan Kota Pariaman. Seperti aspek geografis, pemerintahan, sosio demografis keamanan, politik, tinjauan ekonomi, potensi daerah, peluang investasi, infrastruktur, perkembangan keuangan dan pendapatan daerah.



Aspek-aspek yang menyajikan data dan informasi yang ditampilkan dalam buku ini sangat bermanfaat untuk perencanaan pembangunan Kota Pariaman ke depan. Untuk itu kepada semua pihak yang memiliki andil dalam pembangunan Kota Pariaman, baik SKPD dalam lingkungan pemerintahan Kota Pariaman maupun institusi lain yang ingin berinvestasi diharapkan dapat mempedomani buku ini.

Penyusunan dan publikasi dilakukan atas peran Tim Penyusun pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah serta lembaga lainnya yang berada di wilayah kerja Pemerintah Kota Pariaman. Meskipun buku ini telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, disadari masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan semangat keterbukaan, saran dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan selanjutnya sangat kami hargai.

Akhirnya, kita berharap buku ini dapat mencapai sasaran dan tujuannya, serta bermanfaat bagi kita semua.

Pariaman, Desember 2008
Kepala BAPPEDA Kota Pariaman

Ir. MAWARDI SAMAH, Dipl. HE



Sambutan

WALIKOTA PARIAMAN

Setiap daerah memiliki peluang dan potensi dengan segala permasalahannya. Ketersediaan informasi dalam bentuk Profil daerah sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan potensi daerah sehingga pengembangan daerah dapat disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki. Oleh sebab itu, Saya menyambut bangga dan mengucapkan selamat atas tersusunnya Buku Profil Daerah Kota Pariaman Tahun 2008.

Publikasi ini akan sangat bermanfaat untuk pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan di Kota Pariaman, mulai dari tahap perencanaan, pengawasan, pengendalian maupun dalam pengambilan kebijakan. Dunia usaha maupun dunia industri dan calon investor diharapkan juga dapat memanfaatkan informasi yang disajikan dalam buku ini.

Selanjutnya dihimbau agar semua unit kerja dapat menggunakan informasi dalam Profil Daerah ini dalam menunjang pelaksanaan kegiatan operasionalnya dan secara berkesinambungan terus mengumpulkan, menganalisa serta melakukan *up-dating* data.

Akhirnya diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku Profil Daerah Kota Pariaman ini. Semoga, akan dapat menambah khasanah ketersediaan informasi Kota Pariaman baik lingkup lokal, regional maupun internasional.



Pariaman, Desember 2008
Walikota Pariaman

Drs. H. MUKHLIS RAHMAN, MM



Daftar Isi

Pengantar Kepala Bappeda Kota Pariaman	II
Sambutan Walikota Pariaman	III
Daftar Isi	IV
BAB I : GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN.....	1
BAB II : PEMERINTAHAN.....	11
BAB III : KONDISI SOSIO DEMOGRAFI.....	16
BAB IV : POTENSI EKONOMI DAN PERKEMBANGAN INVESTASI..	26
BAB V : KEUANGAN DAERAH.....	35
BAB VI : INFRASTRUKTUR.....	42
BAB VII : PENUTUP.....	46





ARTI DAN MAKNA LAMBANG DAERAH

Pengertian Lambang Daerah Kota Pariaman:

Perisai Bersegi Lima melambangkan perjuangan dalam mewujudkan berdirinya Kota Pariaman dan perlindungan agar Kota Pariaman tetap kokoh berdiri yang berlandaskan pada Pancasila serta di dijiwai oleh Budaya Minangkabau

Tulisan KOTA PARIAMAN menunjukkan Pariaman sebagai Daerah Otonom

Lukisan Rumah Adat Minangkabau

Bergonjong Lima, dengan satu pintu dan enam jendela memberi simbol sikap transparansi dan warna kuning artinya masyarakat Kota Pariaman bersifat terbuka/transparan dan berasal dari Penghulu Bodi Caniago dan Koto Piliang

Lukisan Kubah Masjid melambangkan masyarakat Kota Pariaman berpenduduk Muslim dan dasar putih menunjukkan kesucian dan kebenaran

Tulisan SABIDUAK SADAYUANG berarti masyarakat Pariaman dalam membangun selalu mengutamakan kebersamaan diatas kepentingan pribadi atau golongan dan masyarakat bersama Pemerintah secara bersama-sama bertanggung jawab membangun daerah

Lukisan Biduk melambangkan Kota Pariaman terletak dipesisir pantai Samudra Indonesia dengan warna hitam berarti ketahanan dalam hampasan

badai serta layar terkembang yang digambarkan dengan garis warna merah kasumo menunjukkan keberanian

Lukisan Laut dan Alun Gelombang dengan enam garis melambangkan masyarakat Kota Pariaman sebahagian besar memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan laut serta tetap berpegang teguh pada rukun Iman yang enam.

Pengertian Warna Lambang Daerah Kota Pariaman:

Warna Hitam melambangkan kepemimpinan Ninik Mamak/Penghulu yang tahan uji, ulet dan sabar

Warna Kuning Emas melambangkan keagungan dan kemuliaan terhadap kebenaran suatu nilai budaya

Warna Merah melambangkan keberanian dan kegigihan bagi pengemban amanah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan

Warna Putih memiliki makna kesucian dan kedamaian dalam tatanan kehidupan masyarakat

Warna Biru menggambarkan bahwa kota Pariaman terbentang dikawasan pesisir laut Samudra Indonesia.



BALAIKOTA PARIAMAN

Alamat : Jl. Imam Bonjol No.44 Pariaman

Telp. (0751) 92202, 93552,93710 Fax:(0751) 93757

Website : <http://www.kotapariaman.go.id>



DPRD KOTA PARIAMAN

Alamat : Jl. Siti Manggopoh Pariaman Telp. (0751) 690906



Walikota dan Wakil Walikota Pariaman Periode 2008-2013



MUKHLIS RAHMAN
WALIKOTA PARIAMAN



HELMI DARLIS
WAKIL WALIKOTA PARIAMAN



VISI PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

Visi RPJP Kota Pariaman (2004-2023)
**“Mewujudkan Kota Pariaman sebagai
Kota Perdagangan dan Jasa
di Wilayah Pesisir Barat Sumatera “**

Visi Walikota dan Wakil Walikota Pariaman (2008-2013)
“ *Pariaman Kota Tujuan Wisata Budaya Yang Islami* “

Misi adalah sebagai berikut :

1. Membentengi Moral Masyarakat dengan Adat dan Agama
2. Mengembangkan Resort Wisata Terpadu
3. Meningkatkan Kualitas Tamatan Sekolah setiap jenjang pendidikan yang dilandasi moral keagamaan
4. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan
5. Mengembangkan Perekonomian Daerah yang terpadu dalam mendukung pariwisata
6. Meningkatkan Penyelenggaraan Pemerintahan yang baik dan bersih

Agenda dan Prioritas Pembangunan (2008-2013) :

1. Peningkatan kesadaran hukum masyarakat dan pengamalan ajaran agama
2. Peningkatan Kecerdasan intelektual, spritual dan emosional melalui peningkatan pelayanan pendidikan yang merata dan berkualitas dengan memberdayakan partisipasi Masyarakat
3. Peningkatan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan berkeadilan serta memberdayakan masyarakat dan keluarga untuk mendorong tumbuhnya paradigma hidup sehat
4. Pengembangan Kepariwisataaan daerah yang apik, bersih, nyaman dan menyenangkan
5. Peningkatan perekonomian masyarakat dengan berbasis potensi daerah
6. Peningkatan kualitas sumberdaya aparatur dan pelayanan publik.



Bab I

GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Ringkas Kota Pariaman

Pariaman di zaman lampau merupakan daerah yang cukup dikenal oleh pedagang bangsa asing semenjak tahun 1500an. Catatan tertua tentang Pariaman ditemukan oleh Tomec Pires (1446-1524), seorang pelaut Portugis yang bekerja untuk kerajaan Portugis di Asia.

Ia mencatat telah ada lalu lintas perdagangan antara India dengan Pariaman, Tiku dan Barus. Dua tiga kapal Gujarat mengunjungi Pariaman setiap tahunnya membawa kain untuk penduduk asli dibarter dengan emas, gaharu, kapur barus, lilin dan madu.

Pires juga menyebutkan bahwa Pariaman telah mengadakan perdagangan kuda yang dibawa dari Batak ke Tanah Sunda.

Kemudian, datang bangsa Perancis sekitar tahun 1527 dibawah komando seorang politikus dan pengusaha yakni Jean Ango. Ia mengirim 2 kapal dagang yang dipimpin oleh dua bersaudara yakni Jean dan Raoul Parmentier. Kedua kapal ini sempat memasuki lepas pantai Pariaman dan singgah di Tiku dan Indrapura. Tapi anak buahnya merana terserang penyakit, sehingga catatan dua bersaudara ini tidak banyak ditemukan.

Tanggal 21 November 1600 untuk pertama kali bangsa Belanda singgah di Tiku dan Pariaman, yaitu 2 kapal di bawah pimpinan Paulus van Cardeen yang berlayar dari utara (Aceh dan Pasaman) dan kemudian disusul oleh kapal Belanda lainnya. Cornelis de Houtman yang sampai di Sunda Kelapa tahun 1596 juga melewati perairan Pariaman.

Tahun 1686, orang Pariaman (*Pryaman* seperti yang tertulis dalam catatan W. Marsden) mulai berhubungan dengan Inggris.

Sebagai daerah yang terletak di pinggir pantai, Pariaman sudah menjadi tujuan perdagangan dan rebutan bangsa asing yang melakukan pelayaran kapal laut beberapa abad silam. Pelabuhan entreport Pariaman saat itu sangat maju. Namun seiring dengan perjalanan masa pelabuhan ini semakin sepi karena salah satu penyebabnya adalah dimulainya pembangunan jalan kereta api dari Padang ke Pariaman pada tahun 1908.





Dengan lika-liku perjuangan yang amat panjang menuju kota yang definitif, Kota Pariaman akhirnya resmi berdiri sebagai Kota Otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman di Sumatera Barat. Sebelumnya Kota Pariaman berstatus Kota Administratif dan menjadi bagian dari Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986.

Kotif Pariaman diresmikan tanggal 29 Oktober 1987 oleh Mendagri Soepardjo Roestam dengan Walikota pertama Drs. Adlis Legan. Perjuangan menuju kota administratif inipun cukup berat. Namun berkat kegigihan dan upaya Bupati Padang Pariaman saat itu, Anas Malik, Kotif Pariaman pun dapat direalisasikan. Berikut Walikota Pariaman sejak tahun 1987.



1. Drs. Adlis Legan (1987 - 1993), adalah Walikota Administratif pertama, dalam masa pemerintahannya telah berhasil meletakkan dasar dan landasan bagi pembangunan Kota Pariaman ke depan dengan konsep tata ruang dan pengembangan wilayah yang memiliki dimensi sampai tahun 2006.



2. Drs. Martias Mahyuddin, MSc., Walikota Administratif yang kedua, periode 1993 - 1998. Seorang pamong yang senantiasa merakyat dengan turun ke lapangan menerima aspirasi dan masukan dari warga kota sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan mengaktifkan seluruh komponen masyarakat.



3. Drs. Firdaus Amin, Walikota Administratif yang ketiga periode 1998-2002. Selama masa kepemimpinannya terkenal dengan disiplin yang ketat dan mampu membawa perubahan mendasar dan bersejarah, yakni dengan seluruh *stakeholders* berjuang menjadikan Kota Pariaman menjadi Kota otonom. Ia dipercaya Pemerintah menjadi Penjabat Walikota Pariaman pertama (s.d. Agustus 2003) dengan tiga agenda utama:

- mempersiapkan SOTK Kota Pariaman
- memfasilitasi pengisian keanggotaan DPRD Kota Pariaman
- memfasilitasi pemilihan Walikota/Wakil Walikota Pariaman periode 2003-2008.



4. **Drs. Sultani Wirman**, Asisten Kessos Kantor Gubernur Sumatera Barat ditunjuk menjadi Pj. Walikota Pariaman kedua (Agustus s.d. Oktober 2003).



5. **Nasri Nasar dan Ir. Mahyuddin** (2003 -2008) dengan visi dan misinya membawa Kota Pariaman menuju kota perdagangan dan jasa, berusaha membangun infrastruktur guna meningkatkan ekonomi kerakyatan. Perlahan tapi pasti telah meningkatkan pembangunan yang cukup berarti. Ini terlihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi, peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan kesehatan,

Sebagai Kota yang memiliki visi menuju kota perdagangan dan jasa, maka pasangan ini telah memfokuskan program pada optimalisasi pelayanan publik dan menuju *good governance*. Optimalisasi dan operasional terminal, pembenahan pasar dan perencanaan pembangunan pasar produksi, pengembangan sektor kelautan merupakan langkah strategis untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.



6. **Ir. Mahyuddin**, dilantik pada tanggal 22 Februari 2007, melanjutkan program yang telah disusun pasangan terdahulu. Dalam masa kepemimpinannya memfokuskan kepada agenda utama *Peningkatan Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Serta Penurunan Angka Kemiskinan dengan Prioritas Utama:*

- a. Peningkatan Ekonomi dengan melalui sektor perdagangan, industri dan jasa dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada.
- b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- c. Peningkatan Kualitas dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan Masyarakat.
- d. Peningkatan pelayanan masyarakat melalui peningkatan sarana & prasarana.
- e. Optimalisasi dan reorganisasi kelembagaan pemerintahan untuk peningkatan pelayanan publik.



2. Letak Geografis

Kota Pariaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Diresmikan sebagai Kota Otonom dengan diberlakukannya UU Nomor 12 tahun 2002. Secara geografis terletak pada $0^{\circ} 33'00''$ - $0^{\circ} 40'43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 10'33''$ - $100^{\circ} 10'55''$ Bujur Timur.

Kota Pariaman terbentang pada jalur strategis lintas Sumatera Bagian Barat yang menghubungkan Provinsi Sumatera Utara dan ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang. Berjarak kira-kira 56 kilometer dari Padang, kira-kira 1 jam perjalanan dengan bis dan lebih kurang 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Kabupaten induk adalah Padang Pariaman, maka seluruh wilayah berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.

Secara administratif Kota Pariaman memiliki tiga kecamatan yakni: Kecamatan Pariaman Utara, Pariaman Tengah dan Pariaman Selatan.

Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang terletak di pantai barat Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut. Dengan luas daratan 73,54 km² dan luas lautan 282,69 km² dengan 6 buah pulau-pulau kecil: Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 kilometer.

3. Topografi

(Geologi, Tingkat Kemiringan, Hidrologi, Iklim, dan Curah Hujan)

Kota Pariaman memiliki jenis batuan resen dan tuna vulkan. Keadaan topografi wilayah, geomorfologi dan bentuk wilayah secara bersama-sama membentuk pola aliran sungai. Kota Pariaman dilalui oleh 4 buah sungai yaitu Batang Manggung yang melalui Kecamatan Pariaman Utara, Batang Piaman dan Batang Jirak yang melewati Kecamatan Pariaman Tengah dan Batang Mangau yang melalui Pariaman Selatan.

Kondisi topografi Kota Pariaman dapat dikelompokkan kepada jenis morfologi dataran dengan ketinggian antara 2 - 35 meter di atas permukaan laut dengan sedikit daerah perbukitan. Luas kemiringan lahan dapat dirinci sebagai berikut:





Karena terletak di tepi pantai pada umumnya merupakan hamparan dataran rendah yang landai.

Kota Pariaman merupakan daerah yang beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh angin barat dan memiliki bulan kering yang sangat pendek. Curah hujan pertahun mencapai angka sekitar 4.055 mm (tahun 2006) dengan lama hari hujan 198 hari. Suhu rata-rata 25,34°C, dengan kelembaban udara rata-rata 85,25 dan kecepatan angin rata-rata 1,80 km/jam.

4. Kemampuan Tanah.

Kemampuan tanah meliputi beberapa faktor antara lain tekstur tanah, drainase, kedalaman efektif, lereng dan faktor pembatas lainnya.

Keadaan tekstur tanah dibedakan antara tekstur tanah halus, sedang dan kasar. Penyebaran tekstur tanah di Pariaman yaitu tekstur halus seluas 2636 ha (35,93 persen) dan tekstur kasar 4704 ha (64,07 persen).



Kemampuan tanah berdasarkan drainase sebagian besar wilayah Kota Pariaman termasuk kategori tidak pernah tergenang. Sementara itu dari segi kedalaman efektif tanah hampir keseluruhan wilayahnya adalah lebih dari 90 cm dan termasuk kawasan budidaya. Belum ada kawasan lindung di Kota Pariaman. Pemerintah Kota Pariaman berharap nantinya bila RDTR telah selesai disusun akan ada kawasan lindung.

5. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.

Sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk melalui kekuatan atau gaya alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, biotis, udara dan sinar matahari, mineral, bentangan alam, panas dan gas bumi, angin, pasang atau arus laut. Adapun lingkungan hidup adalah sistim kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia dalam mengelola sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan di Kota Pariaman selalu mempertimbangkan faktor lingkungan dan faktor sumber daya alam yang ada. Pembangunan di wilayah ini hendaknya selalu didasarkan kepada pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Potensi sumber daya alam di Kota Pariaman cukup banyak. Kota Pariaman mempunyai daerah perairan laut yang luas. Sumber daya alam laut yang masih sangat besar untuk dikembangkan antara



lain aneka jenis ikan, budidaya kerapu, ikan hias, rumput laut, udang, kepiting dan mutiara laut. Aneka biota disamping untuk konsumsi, juga mempunyai potensi sebagai bahan baku industri, terutama industri farmasi. Penelitian di bidang ini perlu dipacu agar biologi sumber daya laut yang ada dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Kota Pariaman.

Potensi kelautan yang belum dimanfaatkan sama sekali adalah energi yang dihasilkan oleh ombak dan gelombang laut yang menghempas ke pantai. Energi kinetik yang dihasilkan oleh ombak dan gelombang laut sebenarnya dapat dikonversi menjadi energi listrik. Disamping itu pengembangan konservasi juga harus sudah dimulai.

Disamping energi yang dihasilkan oleh ombak dan gelombang laut, energi tenaga surya juga sebenarnya dapat dimanfaatkan. Rata-rata penyinaran matahari dalam sehari antara 7 sampai dengan 10 jam. Jika energi ini dapat dikumpulkan dalam sel-sel penyerap panas matahari, maka dapat digunakan untuk pembangkit tenaga listrik skala kecil dan menengah.

Daerah dataran rendah di sepanjang pantai yang terletak pada ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut telah dimanfaatkan untuk kawasan pemukiman, sawah, kebun dan perkantoran.

Lebih dari 65 persen dari luas lahan dimanfaatkan untuk areal pertanian dengan hasil utama padi, jagung, kebun kelapa, melinjo, pisang dan tanaman palawija lainnya.

Potensi sumber daya air sejauh ini baru dimanfaatkan untuk irigasi pertanian dan air bersih. Irigasi pertanian telah meliputi area pertanian lebih kurang seluas 2.886 ha.

Berikut daftar lokasi irigasi yang ada saat ini:

Talang Kuning	= 758 ha
Air Santok	= 803 ha
Sei Rambai Sintuk	= 125 ha
Pakasai IV Angkek	= 230 ha
Tungkal	= 136 ha
Irigasi Desa (12 DI)	= 834 ha

Potensi bahan galian seperti deposit pasir, kerikil dan batu yang diambil dari daerah aliran sungai telah banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan pembangunan. Selain itu di pantai Pasir Sunur di wilayah Kecamatan Pariaman Selatan tersimpan sumber daya alam galian pasir besi. Oleh sebab itu untuk

menjamin kelangsungan pembangunan di Kota Pariaman maka perlu dilakukan dengan cermat perencanaan, penggunaan, pengelolaan, dan penyelamatan sumber daya alam. Faktor eksternal, dampak lingkungan dan hubungan-hubungan ekologis harus diperhitungkan.



Bab II

PEMERINTAHAN

1. Jumlah Kecamatan, Desa dan Kelurahan serta Kewenangan Pemerintah Secara Administratif Kota Pariaman terdiri dari tiga kecamatan dengan 55 desa 16 kelurahan. Tabel berikut memperlihatkan jumlah kecamatan dengan desa, kelurahan dan luas wilayah tiap kecamatan.

No	Kecamatan	Ibukota	Kelurahan	Desa	Luas Daerah (km ²)
1	Pariaman Utara	Naras	-	21	28,45
2	Pariaman Tengah	Pariaman	16	13	23,77
3	Pariaman Utara	Kurai Taji	-	21	21,14
Kota Pariaman			16	55	73,36

Luas seperti yang tertera pada tabel di atas belum termasuk luas pulau-pulau kecil yang diperkirakan lebih kurang 0,18 km² dan luas laut 282,69 km²

Nama-Nama Desa di Kecamatan Pariaman Utara :

- | | |
|----------------------------|------------------------|
| 1. Manggung | 2. Apar |
| 3. Tanjung Sabar | 4. Ampalu |
| 5. Cubadak Air | 6. Cubadak Air Utara |
| 7. Cubadak Air Selatan | 8. Tungkal Selatan |
| 9. Tungkal Utara | 10. Sikapak Barat |
| 11. Sikapak Timur | 12. Naras I |
| 13. Naras Hilir | 14. Balai Naras |
| 15. Sintuk | 16. Padang Birik-Birik |
| 17. Sungai Rambai | 18. Kampung Gadang |
| 19. Kampung Baru Padusunan | 20. Pakasai |
| 21. Talago Sarik | |

Nama-Nama Desa / Kelurahan Kecamatan. Pariaman Tengah :

- | | |
|---------------------|--------------------|
| 1. Bato | 2. Batang Kabuang |
| 3. Koto Marapak | 4. Air Santok |
| 5. Cubadak Mentawai | 6. Sungai Pasak |
| 7. Sungai Sirah | 8. Jati Mudik |
| 9. Kampung Baru | 10. Rawang |
| 11. Pauh Timur | 12. Pauh Barat |
| 13. Cimparuh | 14. Alai Gelombang |



- | | |
|--------------------|----------------------|
| 15. Jawi-Jawi I | 16. Jawi-Jawi II |
| 17. Kampung Jawa I | 18. Kampung Jawa II |
| 19. Kampung Pondok | 20. Pondok II |
| 21. Ujung Batung | 22. Jalan Baru |
| 23. Taratak | 24. Jalan Kereta Api |
| 25. Jati Hilir | 26. Kampung Perak |
| 25. Pasir | 28. Lohong |
| 29. Karan Aur | |

Nama-Nama Desa di Kecamatan Pariaman Selatan

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1. Bungo Tanjung | 2. Kampung Kandang |
| 3. Kaluaik | 4. Kampung Tengah |
| 5. Kajai | 6. Pauah |
| 7. Balai | 8. Simpang |
| 9. Marabau | 10. Batang Tajongkek |
| 11. Sikabu | 12. Sungai Kasai |
| 13. Palak Aneh | 14. Kampung Apa |
| 15. Marunggi | 16. Taluk |
| 17. Padang Cakur | 18. Toboh Palabah |
| 19. Pasia Sunur | 20. Rambai |
| 21. Punggung Ladiang | |

Berdasarkan Permendagri **No 13 Tahun 2006** ditetapkan kewenangan pemerintah Kota yang oleh pemerintah pusat dalam bentuk urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan tersebut diimplementasikan menjadi program dan kegiatan. Adapun urusan tersebut meliputi :

A. Urusan Wajib

1. Urusan Pendidikan
2. Urusan Kesehatan
3. Urusan Pekerjaan Umum
4. Urusan Perumahan
5. Urusan Penataan Ruang
6. Urusan Perencanaan Pembangunan
7. Urusan Lingkungan Hidup
8. Urusan Perhubungan
9. Urusan Pertanahan
10. Urusan ependudukan dan Catatan Sipil
11. Urusan Pemberdayaan Perempuan
12. Urusan Kerluarga Berencana
13. Urusan Tenaga Kerja
14. Urusan Koperasi dan UKM



15. Urusan Sosial
16. Urusan Penanaman Modal
17. Urusan Kebudayaan
18. Urusan Pemuda dan Olah Raga
19. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
20. Urusan Pemerintahan Umum
21. Urusan Kepegawaian
22. Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa
23. Urusan Statistik
24. Urusan Kearsipan
25. Urusan Komunikasi dan Informatika

B. Urusan Pilihan

1. Urusan Pertanian
2. Urusan Kehutanan
3. Energi dan Sumberdaya Mineral
4. Pariwisata
5. Kelautan Perikanan
6. Perdagangan
7. Perindustrian

Semua urusan tersebut dalam implementasinya disusun melalui berbagai program dan kegiatan yang disusun dalam rangka mewujudkan agenda utama pembangunan Kota Pariaman.

2. Perangkat Daerah

Pada saat itu jumlah Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kota Pariaman termasuk guru berjumlah sebanyak 2.518 orang pada tahun 2007, dan sampai bulan Mei 2008 sudah tercatat sebanyak 2.584 orang.

**Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)
Pemerintah Kota Pariaman
Sesuai PP 41 Tahun 2007**

a. Sekretariat Daerah :

1. **Asisten Administrasi & Pembangunan**
 - Bagian Umum
 - Bagian Ekonomi Pembangunan
 - Bagian Kesejahteraan Sosial



2. **Asisten Tata Praja**
 - Bagian Pemerintahan
 - Bagian Hukum & Organisasi
 - Bagian Humas
- b. **Sekretariat DPRD**, dengan 3 bagian Bagian Umum, Sidang & Risalah, dan Bagian Hukum & Humas.
- c. **Dinas :**
 1. Dinas Pendidikan , Pemuda, dan Olahraga
 2. Dinas Perhubungan Komunikasi & Informatika
 3. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
 4. Dinas Pekerjaan Umum
 5. Dinas Tata Ruang
 6. Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan & Asset
 7. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
 8. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.
 9. Dinas Pertanian
 10. Dinas Kelautan & Perikanan
 11. Dinas Kesehatan
 12. Dinas Sosial & Tenaga Kerja
- d. **Inspektorat Kota Pariaman**
- e. **Badan :**
 1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
 2. Badan Pemberdayaan Masyarakat & Pemerintahan Desa
 3. Badan Pemberdayaan Perempuan & KB
 4. Badan Kepegawaian Daerah
- f. **Kantor :**
 1. Kantor Kesbangpol & Linmas
 2. Kantor Lingkungan Hidup
 3. Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
- g. **Kecamatan**
- h. **Kelurahan**



4. Pimpinan SKPD



Walikota
Wakil Walikota
Sekretaris Daerah
Asisten Tata Praja
Bagian Pemerintahan
Bagian Hukum dan Organisasi
Bagian Humas
Asisten Ekonomi & Pembangunan
Bagian Umum
Bag. Ekonomi & Pembangunan
Bagian Kesos
Sekretaris DPRD
Inspektorat
BAPPEDA
Badan Pembrdn Masy & Pemerintahan Desa
Badan Pemberdayaan Perempuan & KB
Badan Kepegawaian Daerah
Dinas Pendidikan
Dinas Kesehatan
Dinas Pertanian
Dinas Koperasi & Perindag
Dinas Pekerjaan Umum
Dinas Kelautanan & Perikanan
Dinas Sosial dan Tenaga Kerja
Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informasi
DinPendptn, Pengelolaan Keuangan dan Aset
Dinas Kebudayaan & Pariwisata
Dinas Kependudukan & Capil
Dinas Tata Ruang
Kantor Kesbangpol & Linmas
Kantor Satuan Pol. PP.
Kantor Lingkungan Hidup
Kantor Camat Pariaman Utara
Kantor Camat Pariaman Tengah
Kantor Camat Pariaman Selatan

Drs.H.Mukhlis Rahman, MM
Helmi Darlis, SH, S.Pn
Drs.Asril Nur
Drs. Ridwan N, MM.
Drs. E.S. Darman
Hirzi Iziddin, SH.
Rakian Nasrun.
Ir.H.Bachtiar Sultan
Rasul Hamidi, SH.
Drs. Sukardi
Drs. Asril.R
Drs. Effendi Jamal, MM
Asdi Syarif. S.Sos.
Ir. Mawardi Samah Dipl.HE
Drs. Indra Jaya, M.Pd
Drs.Darson Sikumbang
Drs.Anwar, MM
Drs. Bahari, MM.
dr. Haris Zuhry
Ir. Syaiful Rizal
Drs. Armen, MM
Asmi B, Dipl, A.Tp.,MM.
Ir. Anwar
Drs. Basyaruddin
Drs. Syamwir Ali, M.si
Khaidir, S.Sos. MM.
Drs. Yaminurizal, MSi.
Fadli, SH., MHi
Tundra Laksamana, ST
Syafirman, SH
Handrizal Fitri, S.STP
Ir. Definal
Drs. Lanefi
Budi Utama, SE, M.Si.
Drs.Herman.K



Bab III

KONDISI SOSIO-DEMOGRAFI

PENDUDUK

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada tahun 2007 tercatat sebanyak 77.480 jiwa, yang terdiri dari 37.682 jiwa laki-laki dan 39.798 jiwa perempuan. Dengan komposisi seperti ini berarti sex ratio untuk Kota Pariaman pada tahun 2007 adalah sebesar 94,96 persen.

Dengan wilayah seluas 73,36 Km², kepadatan penduduk Kota Pariaman pada tahun 2007 adalah sebanyak 1.056,16 jiwa per Km². Kecamatan Pariaman Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni sebanyak 1.483,76 jiwa per Km².

Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan (org/km ²)
Pariaman Utara	28,45	22.506	791,07
Pariaman Tengah	23,77	35.269	1.483,76
Pariaman Selatan	21,14	19.705	932,12
Jumlah	73,36	77.480	1.056,16

Sumber : BPS (Pariaman Dalam Angka 2008)

SOSIAL

Kesehatan

Pembangunan Kesehatan mempunyai peran ganda yang sangat strategis, disatu pihak sebagai modal dasar pembangunan dan dilain pihak sebagai tujuan pembangunan.

Oleh karena itu pembangunan pada sektor kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Kota Pariaman, dilakukan dengan berbagai program selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 diantaranya ;



Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mendukung program ini dilakukan berbagai kegiatan antara lain pameran dan pawai kesehatan, pengembangan media promosi dan sadar hidup sehat dengan membagikan brosur dan stiker tentang kesehatan serta pemasangan billboard kesehatan di tempat umum, pembinaan saka bakti husada (SBH) di masing-masing sekolah, sosialisasi dan pengembangan desa siaga, pelatihan dokter kecil, penyuluhan pola hidup sehat termasuk upaya penyuluhan napza oleh petugas kesehatan yang dilaporkan pada tahun 2006 sebanyak 2 kegiatan dan tahun 2008 sebanyak 1 kali kegiatan.

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu dan Polindes.



Program Kebijakan dan Manajemen Pembangunan Kesehatan

Untuk meningkatkan pengawasan pelaksanaan kegiatan di dinas kesehatan, dilaksanakan kegiatan monitoring evaluasi setiap 3 bulan sekali supaya masalah-masalah yang dihadapi dapat dicarikan jalan keluarnya dan semua program dapat dilaksanakan.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, kota Pariaman mendapatkan dana hibah dari bank dunia (Dana HWS) untuk 5 tahun (2004-2008). Agar kegiatan program proyek HWS terkoordinir di adakan pertemuan DHC-DIU dan monitoring evaluasi program proyek HWS setiap 6 bulan sekali.

Program Penyehatan Lingkungan

Tujuan dari program penyehatan lingkungan adalah menciptakan lingkungan disekitar kita menjadi lingkungan yang sehat dan nyaman untuk tempat tinggal. Peranan Dinas Kesehatan dalam penyehatan lingkungan lebih lanjut berkaitan dengan upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam upaya merubah kepada perilaku sehat. Kegiatan tersebut meliputi pemantauan tempat-tempat umum, pengawasan higienis makanan dan minuman. Untuk menggambarkan keberhasilan program ini dapat dilihat dari capaian indikator kinerjanya, yaitu indikator persentase rumah sehat dan persentase tempat-tempat Umum dan pengelolaan makanan (TUPM) sehat.



Program Pencegahan Penanggulangan Penyakit

Dalam rangka mencegah munculnya penyakit menular, perlu dilakukan pencegahan penyakit menular tersebut dengan koordinasi seluruh instansi terkait. Kegiatan yang dilakukan berupa imunisasi/ BIAS, fogging, gebrak malaria, penanggulangan penyakit menular. Kejadian penyakit menular selama 5 tahun terakhir ini di Kota Pariaman antra lain penyakit malaria, TB Paru, HIV/AIDS, infeksi saluran pernafasan Akut (ISPA). Untuk mengatasi berjangkitnya malaria di wilayah Kota Pariaman telah dilakukan dengan pokok kegiatan berupa pengobatan penderita, pengendalian vektor, serta kemampuan petugas dalam penanggulangan penyakit Malaria.

Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak

Program peningkatan keselamatan kesehatan ibu melahirkan dan anak berjalan dengan sukses. Hal ini dilakukan mengingat betapa pentingnya peranan seorang ibu dalam meningkatkan kesehatan anggota keluarga. Dimulai dari masa kehamilan sampai dengan perawatan anak terutama pada masa bayi dan balita.

Dalam Pelayanan Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu dari indikator kinerja, yaitu : cakupan kunjungan ibu hamil (K1), cakupan kunjungan ibu hamil (K4), ibu hamil resiko tinggi dirujuk, cakupan kunjungan neonatus, cakupan kunjungan bayi, cakupan bayi berat lahir rendah yang ditangani, jumlah kematian bayi dari total kelahiran hidup, jumlah kematian ibu melahirkan dari total kelahiran secara umum sudah baik.



Program Peningkatan Kesehatan Anak dan Balita

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Hasil dan kompilasi data dari 4 puskesmas di Kota Pariaman tahun 2007, jumlah balita yang ada sebanyak 78490, balita yang ditimbang sebanyak 48746 dengan hasil penimbangan jumlah balita dengan berat badan naik sebanyak 38.936 (80.4 %). Sementara itu balita dengan bawah garis merah (BGM) sebesar 1525 (2.7 %). Pada tahun 2006 jumlah Balita BGM sebesar 4.6 %. Tahun 2005-2007 seluruh bayi BGM dari keluarga miskin mendapat MP-ASI (cakupan 100 %).

Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Untuk indikator status gizi masyarakat dapat di ukur melalui beberapa hal, antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi wanita usia subur Kurang Energi Kronis (KEK). Di negara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena Ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita penyakit menular seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada



saat kehamilan.

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. Pada tahun 2006 cakupan BBLR yang ditangani adalah 88,2 %. Sementara itu tahun 2007 jumlah BBLR yang dilaporkan di Kota Pariaman 55 bayi (3.5 %) dan bayi BBLR yang ditangani 45 bayi (81.8 %). Dilihat dari pencapaian tahun 2007 sudah mencapai target, hal ini dapat menggambarkan pengetahuan dari tenaga kesehatan dalam hal penanganan kasus BBLR.

Program Obat dan Perbekalan Kesehatan

Secara umum indikator kinerja pada sasaran ini yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan pada umumnya telah tercapai, bahkan sebagian indikator kinerja “ketersediaan obat sesuai kebutuhan” melebihi standar nasional. Dari standar yang ingin dicapai pada tahun 2010 sebesar 90% sudah dapat direalisasikan 100%.

Pengadaan dan pendistribusian obat esensial, untuk menjamin ketersediaan obat pada unit pelayanan kesehatan dasar (puskesmas) digunakan secara tepat dan rasional dan diperoleh obat yang terjamin keamanan, mutu dan khasiat dalam rangka mendukung pelayanan kesehatan dasar melalui ketersediaan dan keterjangkauan obat bagi masyarakat luas.

Ketersediaan obat esensial merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, pengadaan dan pendistribusiannya dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya untuk terpenuhinya kebutuhan obat pada 4 unit puskesmas di Kota Pariaman.



Program Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk menjamin masyarakat selalu mendapatkan produk yang memenuhi syarat. Serta memberikan informasi yang luas dan benar tentang sediaan obat tradisional, kosmetik dan produk komplimen lainnya. Melalui pelatihan dan pemantauan keamanan pangan dan KLB keracunan pangan, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman produsen pangan industri rumah tangga sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang bermutu.

Selain daripada itu juga dilakukan sosialisasi pengawasan higiene sanitasi damiu yang ada di Kota Pariaman sehingga dapat dipantau tingkat higiene dan sanitasi damiu oleh petugas kesehatan terlindunginya masyarakat dari pengaruh buruk akibat mengkonsumsi air minum yang berasal dari damiu, dan penyebaran



informasi sediaan farmasi, obat tradisional dan kosalkes. Sasaran kegiatan adalah IRTP yang belum pernah mengikuti penyuluhan keamanan pangan, IRTP yang telah memiliki sertifikat penyuluhan dan Pemilik/pengelola/penanggung jawab IRTP.



Tenaga Kerja

Di bidang ketenagakerjaan persoalan yang muncul dari tahun ke tahun semakin kompleks. Lebih lebih lagi ketentuan Undang Undang RI Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pemerintah berkewajiban menyusun rencana tenaga kerja sebagai acuan penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan. Undang undang ini dilanjutkan dengan SK Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: B.664 tahun 2004 tentang penguyusunan Rencana Ketenagakerjaan Daerah. Pemerintah Kota Pariaman telah menyikapi hal tersebut dengan menyusun Rencana Tenaga Kerja Daerah (RKTd) 2006-2010.

Jumlah kartu pencari kerja yang dikeluarkan dalam tahun 2005 dan 2006 sebanyak 5.767 buah dan 1.600 buah.

Untuk dapat menganalisis masalah ketenagakerjaan dibutuhkan data yang



ANGKATAN KERJA

Jumlah Angkatan Kerja sebanyak	: 32.615 orang
Jumlah Yang Bekerja	: 29.349 orang
Jumlah Yang Menganggur	: 3.266 orang

akurat dan terinci tentang karakteristik angkatan kerja dan struktur penyerapan tenaga kerja. Untuk itu dilakukan pendataan rutin melalui penerbitan kartu Angkatan Kerja (AK 1) bagi pencari kerja.

Data tersebut direkapitulasi setiap bulannya dengan sistem akumulasi, sehingga angka total pencari kerja dan karakteristik angkatan kerja dapat diperoleh. Dari hasil kegiatan ini telah diterbitkannya 2.974 buah kartu AK 1, dan 12 jilid laporan Ikhtisar Angkatan Kerja.

Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, Pemerintah Kota Pariaman melakukan Pelatihan Peningkatan Produktifitas Tenaga Kerja yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan keterampilan bagi generasi muda/angkatan kerja putus sekolah. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemuda putus sekolah dan orang-orang yang tidak mampu secara ekonomi untuk memiliki keahlian kejuruan.

Dari jumlah angkatan kerja akan dapat dihitung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah persentase dari angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi TPAK diantaranya faktor umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Dimana pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap TPAK berbeda antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan.

JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA PADA SEKTOR :

NO	SEKTOR	JUMLAH (orang)
1.	Pertanian	4.974
2.	Pertambangan/Penggalian	13
3.	Industri	4.449
4.	Bangunan	1.513
5.	Perdagangan	9.493
6.	Angkutan/Komunikasi	1.925
7.	Keuangan	286
8.	Jasa	6.696
Jumlah		29.349



PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah. Dengan ketersediaan sumberdaya manusia pembangunan yang berkualitas akan mempercepat perkembangan pembangunan Kota Pariaman. Bidang ini merupakan salah satu bidang yang mendapat prioritas dalam pembangunan. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Kota Pariaman selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 dapat di gambarkan melalui program-program yan telah dilakukan, diantaranya:

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun

Dalam rangka menunjang program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, Pemerintah Kota Pariaman melalui beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya ; peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dasar dan menengah melalui pengkajian dan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan sistem pengujian, pengembangan model-model penyelenggaraan pendidikan di SD sampai dengan SMP, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan manajemen pendidikan dasar dan menengah dengan mengupayakan efisiensi dan efektivitas serta demokratisasi dan desentralisasi pendidikan.

Dukungan Pemerintah dalam mensukseskan program ini dapat dilihat dari pembiayaan yang telah diberikan kepada Pemerintah Kota Pariaman, diantaranya Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selama 6 tahun terakhir telah dialokasikan DAK bidang pendidikan untuk meningkatkan sarana dan prasana sekolah dasar sebesar Rp. 33.766.000.000,-

Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah Kota Pariaman menggabungkannya dengan program relevansi pendidikan. Program/kegiatan diarahkan pada peningkatan sarana prasarana penunjang pendidikan, baik



pengadaan alat laboratorium, alat peraga sekolah, buku-buku dan sebagainya, perkembangannya selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dari tingkat capaian indikator kinerja sebagai berikut :

Jumlah sekolah yang memiliki sarana laboratorium pada tahun 2003 sebanyak 36 unit, 2004 sebanyak 38 unit, 2005 sebanyak 40 unit, 2006 sebanyak 41 unit dan tahun 2007 menjadi 42 unit. Untuk tingkat

sekolah menengah yang ada di Kota Pariaman sudah memiliki laboratorium, yang juga perlu peningkatan untuk kedepannya.

Sekolah yang memiliki sarana perpustakaan di Kota Pariaman pada tahun 2003 baru sebanyak 60 unit pada akhir tahun 2007 sudah meningkat menjadi 65 unit, untuk kedepannya tetap ditingkatkan selain dari sarananya juga kelengkapan dari buku-bukunya. Rasio buku teks dengan siswa sekolah sudah mendekati dengan standar idealnya 1 : 1, dimana pada tahun 2003 rasio 1 : 6 dengan adanya pengadaan buku baik dari dana APBD, APBN dan BOS pada tahun 2007 rasionya menjadi 1 : 3.

Program Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk salah satu prioritas dalam pembangunan SDM Kota Pariaman. PAUD bertujuan untuk mendidik anak-anak yang berusia mulai dari 3 sampai 6 tahun dengan jalan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program ini dilakukan bersama-sama antara Dinas Pendidikan, kantor kependudukan dan KB serta PKK. Sampai saat sekarang sudah tercatat sebanyak 70 kelompok dengan jumlah peserta didik sebanyak 1.156 orang. Melalui Dinas Pendidikan Kota Pariaman telah melakukan berbagai kegiatan dalam pengembangan PAUD baik melalui pembinaan administrasi dan bantuan sarana dan prasarana pendidikan.

Program Pendidikan Menengah

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia khususnya generasi muda yang berkualitas, Pemerintah Kota Pariaman melalui program pendidikan menengah dengan melakukan Peningkatan kompetensi siswa dan prestasi siswa telah dilakukan kegiatan, diantaranya workshop latihan penulisan ilmiah remaja



(LPIR) dimana pada tingkat nasional mampu bersaing di tingkat nasional dari jumlah peserta 570 orang dapat peringkat III tingkat nasional. Kelas binaan intensif SMP dan SMA, dengan hasil terkirimnya siswa ke tingkat propinsi sebanyak 35 orang siswa dan satu orang siswa mendapat peringkat IV tingkat propinsi.

Program Pembinaan Pendidikan Luar Sekolah

Banyak dijumpai anak sekolah mulai dari SD, SLTP, maupun SLTA yang putus sekolah akibat kurangnya biaya. Oleh karena itu pendidikan luar sekolah (PLS) ini menjadi penting karena tidak dipungut biaya yang sering menjadi kendala bagi anak didik dalam melanjutkan pendidikannya. Dilatarbelakangi masih banyaknya angka putus sekolah tersebut, Dinas Pendidikan telah bertekad menuntaskan program wajib belajar tersebut dengan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), paket A (setara SD), paket B (setara SLTP), dan paket C (setara SLTA) dan pendidikan keaksaraan fungsional (KF) bagi masyarakat yang belum melek huruf.

Selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 tercatat jumlah peserta didik yang menyelesaikan pendidikan luar sekolah peserta PKBM sebanyak 8 orang, Kota Pariaman memiliki sebanyak 16 kelompok Paket A yang setiap tahunnya telah menamatkan pesertanya rata-rata 96 orang. Jumlah Kelompok Paket B sebanyak 22 buah dengan rata-rata pesertanya setiap tahun 410 orang. Jumlah Paket C sebanyak 3 kelompok dengan rata-rata pesertanya setiap tahun 60 orang dan jumlah peserta KF dari tahun 2004-2008 sebanyak 330 orang dengan kelompok sebanyak 39 buah.



Hukum

Sepanjang semester pertama tahun 2007 tercatat sebanyak 95 kasus kriminalitas tercatat di Polres Pariaman, dan yang sudah diselesaikan adalah sebanyak 66 kasus. Pada semester kedua tahun 2007. Semester kedua pada tahun yang sama angka kriminalitas turun menjadi 76 kasus dan yang sudah diselesaikan sebanyak 58 kasus.

Sepanjang tahun 2006 tercatat sebanyak 31 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di Kota Pariaman dengan 22 orang korban meninggal dunia dan diperkirakan kerugian materil sebesar 60 juta rupiah.



Agama

Selama tahun 2007 tercatat jumlah tempat peribadatan umat Islam berupa mesjid yang terdapat di Kota Pariaman sebanyak 61 unit, mushala 75 unit, sedangkan tempat peribadatan agama lain tidak terdapat di Kota Pariaman.

Jumlah jemaah haji yang berasal dari Kota Pariaman tahun 2007 hanya berjumlah sebanyak 102 orang. Sebanyak 39 orang atau 38,23 persen dari seluruh jumlah jemaah haji Kota Pariaman berusia antara 61 hingga 70 tahun



Bab IV

POTENSI EKONOMI DAN PERKEMBANGAN INVESTASI

Padi dan Palawija

Kota Pariaman memiliki lahan sawah seluas 2 562 hektar, yakni sebanyak 36,81 persen dari luas wilayah Kota Pariaman. Luas tanam lahan sawah pada tahun 2007 adalah sebesar 4 763 hektar dengan luas panen sebanyak 3 577 hektar. Produksi padi Kota Pariaman pada tahun 2007 sebanyak 17 774,11 ton.

Produksi palawija di Kota Pariaman selama tahun 2007 mengalami perkembangan yang bervariasi. Menurut catatan Dinas Pertanian Kota Pariaman, tanaman palawija yang produksinya meningkat selama tahun 2007 adalah ubi kayu dan kacang tanah. Sedangkan jenis tanaman palawija yang produksinya turun selama tahun 2007 adalah jagung dan kacang kedele.

Beberapa jenis tanaman sayuran yang tercatat pada Dinas Pertanian Kota Pariaman seperti terung dan cabe produksinya meningkat selama tahun 2007. Sebagian besar tanaman buah-buahan yang terdapat di Kota Pariaman selama tahun 2007 mengalami penurunan produksi, kecuali pada tanaman alpukat, mangga, dan pisang.



Perkebunan Rakyat

Beberapa jenis tanaman perkebunan yang produksinya tercatat meningkat selama tahun 2007 adalah tanaman kelapa, pinang, merica, dan coklat, sedangkan produksi beberapa jenis tanaman perkebunan lainnya tercatat menurun seperti kelapa hibrida, kulit manis, pala, dan pinang.

Peternakan

Populasi ternak sapi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 2 171 ekor pada tahun 2006 menjadi 2 406 ekor pada tahun 2007. Meskipun demikian pemotongan sapi justru mengalami penurunan. Pemotongan sapi pada tahun 2006 sebanyak 1 700 ekor, dan pada tahun 2007 sapi yang dipotong berjumlah 1 582 ekor. Demikian juga dengan populasi kerbau dan kambing juga mengalami peningkatan yang cukup berarti selama tahun 2007.

Perikanan

Kota Pariaman memiliki potensi kelautan yang dapat dikembangkan mengingat posisi Kota Pariaman yang terletak di pinggir Samudera Indonesia,



bahkan seluruh kecamatan yang terdapat di Kota Pariaman memiliki wilayah pantai. Pada tahun 2007 Kota Pariaman memproduksi ikan laut sebanyak 5647 ton.

Selain potensi perikanan laut, Kota Pariaman juga memiliki potensi perikanan darat. Pada tahun 2007 Kota Pariaman memiliki 119,61 hektar kolam rakyat sebagai sarana budidaya ikan air tawar.



Industri

Jumlah unit usaha industri kimia, agro, dan hasil hutan formal naik dari 184 unit usaha pada tahun 2006 menjadi 193 unit usaha pada tahun 2007. Demikian juga dengan jumlah tenaga kerja baik formal maupun non formal juga mengalami peningkatan.

Usaha industri logam, mesin, elektronika, dan aneka formal naik dari 265 unit pada tahun 2006 menjadi 289 unit pada tahun 2007, dengan demikian jumlah tenaga kerja yang dapat diserap naik dari 1127 orang pada tahun 2006 menjadi 1988 orang pada tahun 2007.

Sedangkan usaha non formal turun dari 529 unit pada tahun 2006 menjadi 502 unit pada tahun 2007, namun demikian jumlah tenaga kerja yang terserap pada usaha industri logam, mesin, elektronika, dan aneka non formal naik dari 1657 orang pada tahun 2006 menjadi 1885 orang pada tahun 2007.

Listrik

Pada tahun 2007 sudah seluruh desa / kelurahan yang terdapat di Kota Pariaman dialiri listrik dengan jumlah pelanggan sebanyak 15 415 orang. Jumlah pelanggan sebanyak 15 415 orang ini diperoleh dengan menggabungkan jumlah pelanggan yang tercatat pada ranting Pariaman, dan unit jaga Kurai Taji. Jumlah daya listrik terpakai di Kota Pariaman pada tahun 2007 sebanyak 12 431 ribu Volt Ampere.

Air Minum

PDAM Kota Pariaman pada tahun 2007 hanya memiliki 2 sumber air minum, yaitu 1 buah sumur bor dan 1 buah sumur pompa untuk melayani 2 647 pelanggan. Sebagian besar pelanggan air minum di Kota Pariaman adalah pelanggan rumah tangga yakni sebanyak 2 534 pelanggan.

Selama tahun 2007 PDAM Pariaman memproduksi 799789 M3 air minum, jumlah yang didistribusikan sebanyak 728370 M3, sedangkan jumlah air minum yang dikonsumsi penduduk Kota Pariaman sebanyak 453 774 M3



Perdagangan dan Koperasi

Kota Pariaman memiliki tiga buah pasar. Masing - masing kecamatan memiliki satu buah pasar. Jumlah koperasi primer yang terdapat di Kota Pariaman meningkat dari 75 unit pada tahun 2007 menjadi 77 unit pada tahun 2007. Dengan bertambahnya jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi juga bertambah dari 8585 orang pada tahun 2006 menjadi 8668 orang pada tahun 2007.



Transportasi

Total panjang Jalan Raya di Kota Pariaman pada tahun 2007 sepanjang 282,55 km. Sepanjang 195,68 km dari jalan yang terdapat di Kota Pariaman adalah jalan dengan permukaan aspal, 38,76 km dengan permukaan kerikil, dan 48,12 km jalan di Kota Pariaman masih merupakan jalan tanah.

Selama tahun 2007 terdapat 379 unit kendaraan wajib uji yang terdiri atas 17 mobil penumpang, 121 bus, dan 241 truk. Jumlah angkutan penumpang pedesaan yang tersedia di Kota Pariaman adalah sebanyak 102 unit.

Komunikasi

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan Kantor Pos dan Giro, indikator ini terlihat dari semakin menurunnya lalu lintas surat melalui Kantor Pos pada tahun 2007.





PARIWISATA

Kota Pariaman memiliki panjang pantai lebih kurang 12,7 kilometer. Dengan pesona pantai yang indah, memiliki peluang untuk dikembangkan. Resort wisata sudah mulai dibenahi dengan mempersiapkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata.



Objek wisata alam pantai dengan kekhasannya masing-masing banyak dikunjungi setiap hari antara lain Pantai Gandorih yang berlokasi di depan stasiun kereta api di Kota Pariaman.

Disini setiap hari libur tersedia hiburan bernuansa Pariaman dengan menampilkan kesenian anak nagari dan kreativitas remaja. Pantai Cermin berjarak lebih kurang 1 km ke arah selatan pantai Gandorih juga memiliki kekhasan tersendiri. Di sini terdapat sebuah restoran dengan aneka masakan khas Pariaman.

Pantainya yang rindang dengan pohon pinus membuat pemandangan laut terasa indah. Pantai Kata kini juga sudah mulai dibenahi sarana dan prasarannya. Demikian juga Pantai Sunur, dengan ciri khas keindahan dan hembusan angin laut sambil menikmati nasi *sek* (santai, enak, kenyang) dengan spesifik *sala lauak* dari berbagai jenis ikan, udang dan gulai kepala ikan laut yang segar.



Disamping wisata pantai, ada pesta budaya tahunan *Tabuik*, yang diselenggarakan setiap tanggal 1 sampai dengan 10 Muharram. Selama prosesi pembuatan tabuik dilaksanakan berbagai festival kesenian anak nagari seperti pencak silat, lomba gandang tasa, layang-layang tradisional, musik islami, indang, pemilihan Cik Uniang dan Ajo Kota Pariaman, *dabuik* dan lain-lain. Pesta Budaya Tabuik ini sudah terkenal dan sudah merupakan *core event* yang ramai dikunjungi wisatawan

Pulau Angso Duo yang terletak 2 mil di lepas pantai merupakan resor wisata historis-religius yang akan dikembangkan. Di pulau ini terdapat kuburan



panjang (lebih kurang 4,5 meter) dan beberapa kuburan lainnya. Objek wisata Pulau Angso juga dapat dijadikan sebagai objek wisata *trekking*.

Objek wisata lain adalah guci besar yang terletak di Masjid Raya Badano Sungai Rotan Kecamatan Pariaman Selatan. Guci ini menurut sejarahnya sudah berumur ratusan tahun dan terawat secara baik oleh masyarakat dan ini memiliki daya tarik tersendiri.

Objek dan Jenis Wisata Kota Pariaman

Nama Objek Wisata	Lokasi	Jenis Wisata
Pantai Gandorhah	Pariaman Tengah	Wisata Pantai dan Bahari
Pantai Kata	Pariaman Selatan	Bahari, Reliji
Pulau Angso	Pariaman Tengah	Sda
Kuburan Panjang	Sda.	Wisata pantai
Pantai Belibis	Pariaman Utara	Sda.
Talao Manggung	Pariaman Utara	Sda
Talao Pauh	Pariaman Tengah	Wisata pantai
Pasir Sunur	Pariaman Selatan	Reliji
Guci Badano	Sei. Rotan Par-sel	Budaya
Pesta Budaya Tabuik	Kota Pariaman	Reliji dan pantai
Pesta Pantai	Kota Pariaman	Bangunan tua
Mesjid Tua	Pasar Pariaman, Padusunan dan Kuraitaji	

Objek dan Jenis Wisata Kota Pariaman

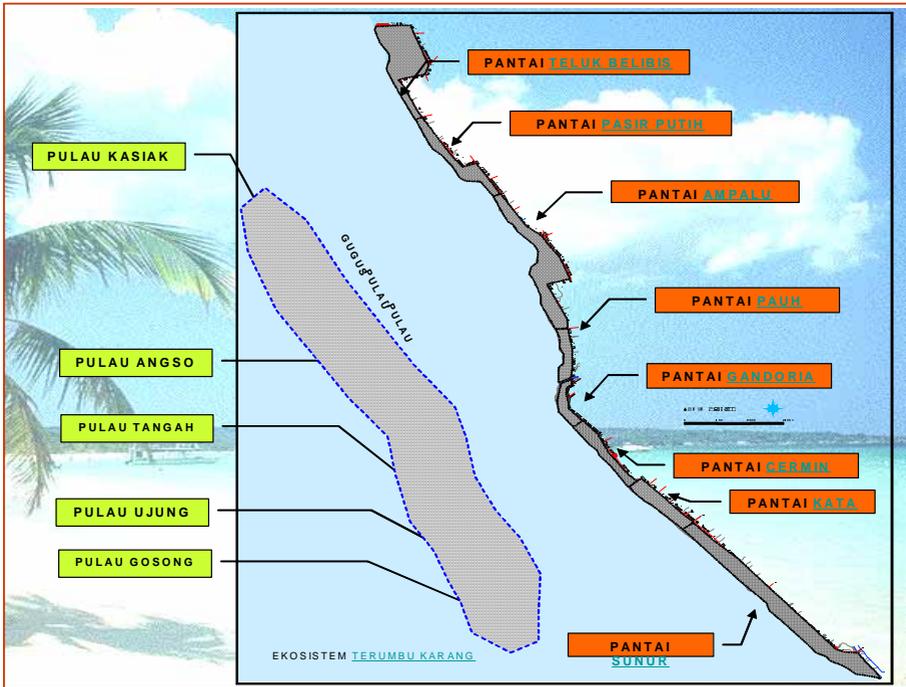
Upaya-upaya untuk menarik wisatawan datang ke Pariaman telah dilakukan baik melalui instansi terkait maupun melalui pihak lain. Selama tahun 2004 telah dilakukan peningkatan pelayanan berupa pengembangan sarana dan prasarana obyek wisata, pembinaan para pelaku wisata, promosi dan pemasaran obyek wisata melalui penyebaran informasi, study banding, dan pembinaan kesenian tradisional dan lain-lain.

Sarana prasarana lain yang ikut menunjang kepariwisataan di Kota Pariaman adalah berkembangnya tempat penginapan.

Nama	Kamar	Tempat Tidur
Hotel Nan Tongga	45	66
Wisma Esra	15	30
Wisma Cinduamoto	6	18
Penginapan Surya	23	46
Hotel Atami	15	45
Wisma Sari Bundo	6	12



Peta Prioritas Pengembangan Objek Wisata Pantai dan Bahari



Prioritas Pengembangan Objek Wisata Pantai dan Bahari

Objek wisata pantai dan bahari yang terdapat di wilayah perencanaan dari segi fungsinya tercakup 3 (tiga) bagian yaitu:

a. Kawasan Pantai

Garis pantai Kota Pariaman yang sepanjang 12,7 Km (di luar pulau-pulau kecil), hampir 95%-nya mempunyai pantai putih dan landai yang sangat cocok untuk wisata pantai, mulai dari Pantai Belibis bagian utara sampai ke Pantai Sunur di bagian Selatan.

b. Gugus Pulau- Pulau

Enam buah pulau di lepas pantai Kota Pariaman pada umumnya masih sangat alami yang membentang dari arah utara ke selatan Kota Pariaman, mulai dari Pulau Kasiak, Pulau Angso, Pulau Tengah, Pulau Gosong Sibarat, Bando dan Pulau Ujung. Jarak gugusan pulau-pulau dari Kota Pariaman relatif dekat yaitu antara 2-3 km dengan waktuh tempuh antara 15-20 dengan perahu mesin.



Pulau-pulau ini umumnya memiliki kelandaian yang cukup dengan pasir berwarna putih kekuning-kuningan.

c. Kawasan Bawah Laut

Potensi keindahan bawah laut di kawasan wisata bahari pantai barat Kota Pariaman adalah kawasan ekosistem terumbu karang yang terdapat disebagian pulau. Selain dari terumbu karang berbagai jenis ikan karang/ikan hias juga sangat menarik untuk dinikmati oleh wisatawan, terutama untuk kegiatan wisata minat khusus seperti penelitian dan pendidikan. Terdapat banyak jenis ikan hias di perairan laut Pariaman.

Untuk diketahui kondisi air laut di sekitar pulau-pulau kecil sangat jernih. Oleh sebab itu dengan mata telanjang bisa dinikmati secara langsung keadaan ikan, terumbu karang dan biota laut lainnya. Kondisi ini sebenarnya bisa dikembangkan sebagai objek wisata laut. Hanya saja sampai saat ini sarana dan prasarana untuk masih terbatas. Diharapkan kedepan objek ini bisa berkembang sehingga para peneliti maupun peminat wisata bawah laut dapat dengan mudah menikmatinya.

RENCANA PENATAAN PANTAI KATA



Gerbang Masuk



Sisi pandang arah Utara





Berbagai Objek Wisata lainnya yang berpotensi untuk dikembangkan

1. Monumen Benteng Angkatan Laut

Pariaman dalam mempertahankan kemerdekaan terkenal karena merupakan basis angkatan laut yang kuat yang membuat pasukan Belanda sulit memasuki wilayah Pariaman. Di lokasi yang disebut dengan *benteng* sekarang, terletak di pusat kota Pariaman, tepatnya di Jalan Tugu Perjuangan 45, terletak sebuah bekas benteng perlawanan rakyat Pariaman dalam melawan Agresi Belanda. Di sini gugur sebanyak 36 anggota ALRI dan 4 orang selamat meloloskan diri. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 6 Januari 1949. ALRI saat itu dipimpin oleh Letnan I Wagimin, mantan anggota Kaygun.



2. Guci Badano

Guci Badano terletak di desa Sungairotan Kecamatan Pariaman Selatan, kira-kira 4 kilometer dari pusat kota ke arah timur. Guci ini terletak di halaman Mesjid Badano Sungairotan. Guci ini sudah cukup tua berasal dari temuan masyarakat pada sebuah anak sungai di dekat mesjid tersebut. Benda merupakan peninggalan masa lampau yang penuh daya tarik budaya/spiritual. Banyak pengunjung yang datang ke tempat ini karena konon kabarnya air guci tersebut memiliki kasiat sebagai obat. Dan sebagian masyarakat menjadikan air guci ini untuk acara ritual yakni acara *turun mandi* bagi anak.

3. Dabuih

Sebuah atraksi klasik penuh *thriller*, adalah kesenian berasaskan religius yang menurut sejarahnya diturunkan oleh Nabi Ibrahim a.s. kepada pengikutnya yang setia. Nabi Ibrahim ketika disiksa oleh Raja Namruz dimasukkan ke dalam api yang sedang membara. Atas berkat limpahan rahmat Allah swt. beliau selamat dan tidak cedera sedikitpun.

Konon kabarnya orang-orang dari Asia Barat yang membawanya ke Indonesia melalui penyebaran Islam masuk ke Aceh terus ke Minangkabau dan Banten. Ilmu tersebut berkembang menjadi kesenian yang mempertunjukkan ketahanan seseorang terhadap benda-benda tajam dan sejenisnya. Permainan *dabuih* dimainkan oleh beberapa orang.



Sementara atraksi berlangsung, diiringi dengan ucapan dzikir kepada Allah



swt. dan musik pengiring berupa gendang dan talempong jao. Adapun pertunjukkan yang disuguhkan antara lain: berjalan di atas pecahan kaca, tidak mempan oleh senjata tajam, menumbuk (padi) di atas perut, memotong lidah dengan parang, memegang rantai panas, dll.

4. Lomba Layang-layang

Layang-layang merupakan sebuah permainan anak nagari dan keunikan daerah yang punya daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Lomba layang-layang biasanya diadakan pada saat setelah panen hasil pertanian. Tempat pelaksanaan yang paling biasanya adalah di daerah persawahan, pantai atau daerah cukup luas. Layang-layang Pariaman berbeda dengan layangan dari lainnya di Sumatera Barat. Lomba layang-layang yang paling sering dilaksanakan adalah layang-layang *danguang* dan lomba layangan yang menggunakan benang gelas (benang yang diberi pecahan kaca).

PANTAI SUNUR

Pantai Sunur berada di selatan Kota Pariaman, aksesibilitas ke pantai ini cukup baik karena didukung oleh jaringan jalan menuju BIM. Berjarak sekitar 6 km dengan waktu tempuh mencapai 10 menit. Sepanjang pantai ditumbuhi pohon kelapa dan pinus yang rindang menambah nuansa pantai ini semakin asri. Kawasan ini dekat perkampungan nelayan sekaligus merupakan daya tarik budaya, di tempat ini banyak terdapat kedai nasi dengan aneka khas ikan lautnya. Dengan fasilitas lesehan dan gazebo dapat menikmati pemandangan alam yang cukup menarik. Kondisi lingkungan Pantai Sunur relatif terjaga dan memiliki pasir berwarna kuning gading tanpa lumpur. Tidak saja hari libur, pantai ini ramai dikunjungi pada hari-hari biasa.

PANTAI KATA

Pantai Kata terletak di Desa Taluak tepat berada dekat Pusat Pemerintahan Kota Pariaman, aksesibilitas ke pantai ini sangat baik karena didukung oleh jaringan jalan menuju Bandara Internasional Minangkabau dan sarana transportasi kota, jarak dari pusat kota lebih kurang 3 km.

Daya tarik alam antara lain: pantai landai, ombak sedang, view menarik, landscape baik, dan lingkungan pantai relatif terjaga dengan pepohonan yang cukup rindang untuk menikmati keindahan pantai dan laut, dan daya tarik budaya. Dekat dengan perkampungan nelayan dan melihat dari dekat aktivitas para nelayan. Amenitas objek pariwisata berupa fasilitas pendukung wisata belum tersedia dan tingkat kenyamanan masih kurang. Aksesibilitas menuju objek wisata cukup baik, infrastruktur mendukung dan saran angkutan tersedia.



Bab V

KEUANGAN DAERAH

APBD

Pemerintah Kota Pariaman menargetkan pendapatan dalam APBD tahun 2007 sebesar 272,11 milyar rupiah, dan realisasinya melebihi yang ditargetkan, yakni sebesar 274,13 milyar rupiah. Sedangkan belanja yang ditargetkan pemerintah dalam APBD sebesar 296,50 milyar rupiah dengan realisasi sebesar 246,53 milyar rupiah.

Bagian terbesar dari pendapatan yang dianggarkan dalam APBD Kota Pariaman tahun 2007 berasal dari Dana Perimbangan yang diberikan oleh pemerintah pusat sebanyak 97,06 persen dari total APBD Kota Pariaman, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan pendapatan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah hanya sebesar 2,83 persen. Jumlah nasabah bank secara keseluruhan di Kota Pariaman mengalami

penurunan dari 116 879 orang pada tahun 2006 menjadi 93 991 orang pada tahun 2007. Kinerja perbankan Kota Pariaman apabila dilihat dari segi jumlah dana yang disalurkan maupun jumlah dana yang dihimpun selama tahun 2007 mengalami kenaikan dibanding tahun 2006.

Kinerja sektor keuangan lainnya seperti pegadaian mengalami penurunan. Jumlah barang yang diagunkan pada Pegadaian Pariaman pada turun dari 7 483 unit di tahun 2006 menjadi 7 425 unit pada tahun 2007. akan tetapi hal yang berbeda terjadi pada jumlah kredit yang disalurkan pegadaian yang justru mengalami peningkatan, yaitu sebesar 7,28 milyar pada tahun 2006 menjadi 8,13 milyar rupiah pada tahun 2007.





Perkembangan APBD Kota Pariaman dari tahun 2003- 2008

Tahun	APBD (Rp.)
2003	48.975.743.086,71
2004	97.204.144.000,00
2005	131.510.150.642,00
2006	219.856.750.664,00
2007	295.606.028.000,00
2008	312.461.101.385,49

Pengelolaan Keuangan Desa

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, Pemerintah Kota Pariaman dalam meningkatkan akselerasi pembangunan terhadap 55 desa yang melalui pemberian Alokasi Dana Desa (ADD). Pelaksanaan ADD ini telah dimulai dari tahun 2006, pengalokasian dana tersebut disesuaikan aturan yang ada, dimana pada pelaksanaan ADD pertama telah dialokasikan dana dari APBD Kota Pariaman sebesar RP. 15,010,525,983 tahun 2006 sebesar Rp. 3,409,609,119 pada tahun 2007 sebesar RP. 6.000.558.434,- dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 5.600.358.430,-





TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA PARIAMAN

Gambaran Umum

Pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman tahun 2007 sebesar 4,98 persen diperoleh dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan dari 561,91 milyar rupiah pada tahun 2006 menjadi 589,88 milyar rupiah di tahun 2007. Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman atas dasar harga berlaku pada tahun 2007 seperti pada tahun sebelumnya, telah mencapai angka satu trilyun rupiah. Nilai PDRB Kota Pariaman mengalami kenaikan dari 1,02 trilyun rupiah menjadi 1,13 trilyun rupiah pada tahun 2007.

Perekonomian Kota Pariaman pada tahun 2007 ini masih didominasi 4 sektor utama sebagai penghasil nilai tambah terbesar terhadap PDRB Kota Pariaman. Empat sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor angkutan dan komunikasi, dan sektor industri. Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 27,06 persen dari total PDRB Kota Pariaman tahun 2007. Sektor jasa-jasa memberikan sumbangan sebesar 16,69 persen, sektor angkutan dan komunikasi memberikan sumbangan sebesar 12,49 persen, sektor industri memberikan sumbangan sebesar 12,42 persen. Sedangkan 5 sektor lainnya dalam perekonomian yang meliputi sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik dan air minum, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan secara keseluruhan hanya memberikan sumbangan sebesar 31,34 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman tahun 2007.

Pendapatan per kapita Kota Pariaman mengalami kenaikan dari 13,74 juta rupiah per kapita per tahun pada tahun 2006 menjadi 15,13 juta rupiah per kapita per tahun pada tahun 2007.

Perkembangan Ekonomi

Secara umum kinerja pembangunan ekonomi Kota Pariaman pada tahun 2007 mencatat prestasi yang cukup menggembirakan bila dibandingkan tahun sebelumnya (2006), hampir seluruh sektor perekonomian di Kota Pariaman tumbuh positif. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman selama tahun 2007 lebih cepat dibandingkan tahun 2006, dimana pada tahun 2007 mencapai 5.36 persen, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 4.98 persen. Secara nominal PDRB Kota Pariaman (atas dasar harga konstan tahun 2000) mengalami peningkatan dari 589.88 milyar rupiah pada tahun 2006 menjadi 621.50 milyar rupiah pada tahun 2007.

Seperti pada tahun sebelumnya PDRB Kota Pariaman atas dasar harga berlaku pada tahun 2007 mencapai lebih dari satu trilyun rupiah, yaitu 1,13 trilyun rupiah atau mengalami kenaikan dari 1.02 trilyun rupiah pada tahun 2006.



Sementara itu dengan kenaikan nilai absolut PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, mengandung unsur inflasi yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh inflasi pada tahun sebelumnya. Dimana inflasi Kota Pariaman pada tahun 2007 tercatat sebesar 4.79 persen, sedangkan pada tahun 2006 tercatat sebesar 12.24 persen.

Perkembangan PDRB Kota Pariaman Tahun 2003-2007:

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)	PDRB Atas Dasar Harga Koston 2000 (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (Persen)	Inflasi (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	641,91	509,11	5,05	6,01
2004	715,22	535,81	5,24	5,87
2005	865,65	561,91	4,87	15,41
2006	1,019,92	589,88	4,98	12,24
2007	1,126,04	621,50	5,36	4,79

Sumber : BPS (Buku PDRB Kota Pariaman 2008)

Pertumbuhan Dan Peranan Ekonomi Sektoral

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu periode tertentu, tidak terlepas dari perkembangan masing-masing sektor atau sub sektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian kota pariaman. Kesanggupan mencapai pertumbuhan tersebut juga merupakan refleksi dari kondisi ekonomi yang terjadi pada periode yang bersangkutan. Dengan demikian, Pertumbuhan yang positif pada tahun 2007 ini tidak kinerja positif perkembangan sektor-sektor ekonomi yang ada.

Pada periode tahun 2007 kontribusi sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Pariaman yaitu sebesar 28,51 persen, kemudian diikuti oleh sektor angkutan dan komunikasi sebesar 15,74 persen, sektor jasa -jasa sebesar 14,83 persen, sektor industri pengolahan sebesar 11,07 persen, dan sektor perdagangan sebesar 10,47 persen. Sementara empat sektor lainnya, sektor pembangunan, sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan, sektor pertambangan & penggalian serta listrik dan air bersih masih memberikan sumbangan yang rendah atau kurang dari 9,00 persen.

Sektor pertanian yang merupakan sektor dominan di Kota Pariaman tahun 2007 memberikan nilai tambah terhadap total PDRB sebesar 321,06 milyar



rupiah, diikuti oleh sektor angkutan dan komunikasi sebesar 177,25 milyar rupiah, sektor jasa-jasa sebesar 166,98 milyar rupiah, sektor industri pengolahan sebesar 124,60 milyar rupiah dan sektor perdagangan sebesar 117,89 milyar rupiah. Sementara empat sektor lainnya, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaaa, sektor pertambangan & Penggalian serta sektor listrik dan air bersih memberikan sumbangan dibawah 100 milyar rupiah.

Sektor pertanian tahun 2006 menempati urutan pertama sebagai penyumbang terbesar terhadap total PDRB dengan kontribusi sebesar 29,00 persen, namun pada tahun 2007 kontribusinya mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 28,51 persen.

Sektor Angkutan memberikan sumbangan sebesar 15,75 persen yang merupakan penyumbang terbesar kedua terhadap pebentukan nilai tambah PDRB Kota Pariaman atau memberikan nilai tambah sebesar 177,25 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 73,81 milyar rupiah atas dasar harga konstan.

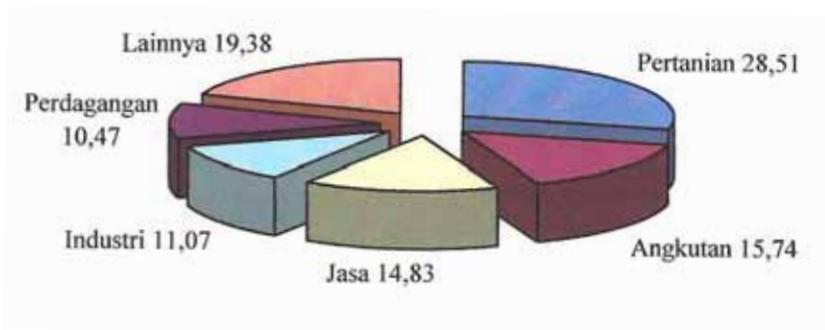
Sektor jasa-kasa memberikan sumbangan sebesar 14,83 persen atau memberikan nilai tambah terhadap total PDRB sebesar 166,98 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan sebesar 97,41 milyar rupiah atas dasar harga konstan. Sektor industri pengolahan memberikan sumbangan sebesar 11,07 persen atau memberikan nilai tambah sebesar 124,60 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 78 ,34 milyar rupiah atas dasar harga konstan terhadap total PDRB.

Sektor kelima yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kota Pariaman adalah sektor perdagangan. Nilai tambah sektor perdagangan atas dasar harga berlaku adalah sebesar 117.89 milyar rupiah, sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan adalah sebesar 73.13 milyar rupiah. Kontribusi yang diberikan sektor perdagangan 10,47 terhadap total PDRB.

Sementara sektor lainnya, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan, sektor pertambangan & penggalian dan sektor listrik dan air bersih memberikan sumbangan sebesar kurang dari 9,00 persen atau nilai tambahan yang dibentuk ke empat sektor tersebut sebesar 218,25 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 123,81 milyar rupiah atas dasar harga konstan.

Tahun 2006, keempat sektor tersebut memberikan sumbangan sebesar 19,36 persen atau memberikan nilai tambah terhadap pembentukan PDRB sebesar 197,38 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 115,59 milyar rupiah atas dasar harga konstan, naik sebesar 0,02 persen yakni sebesar 20,87 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 8,22 milyar rupiah atas dasar harga konstan terhadap total pembentukan nilai tambah PDRB.

Struktur Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2007



Perkembangan Kelompok Sektor PDRB

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari komposisi masing-masing sektor perekonomian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut. Dengan melihat struktur perekonomian suatu daerah dapat diketahui sektor mana yang dapat dijadikan sebagai sektor andalan di daerah tersebut.

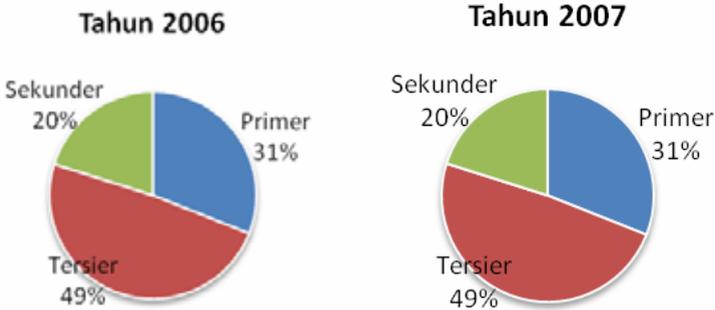
Apabila dilakukan kajian lebih mendalam tentang struktur perekonomian daerah akan dapat diketahui sektor mana yang memiliki efek multiplier yang tinggi, yang akan memberikan dampak keterkaitan kedepan (*forward linkage*) maupun keterkaitan kebelakan (*backward linkage*) yang tinggi sehingga kebijakan pembanguan yang dilakukan dapat diprioritaskan sesuai potensi daerah tersebut. Pembangunan daerah yang disesuaikan dengan potensi daerah akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Pada dasarnya sektor-sektor perekonomian dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok sektor, yaitu kelompok sektor primer, sekunder, dan tersier. Pengelompokan kegiatan ekonomi ini didasarkan atas input-output atas asal terjadinya proses produksi untuk masing-masing produsen.

Kelompok sektor primer meliputi kegiatan yang output nya masih merupakan output proses tingkat dasar. Yang termasuk kelompok sektor primer adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Selanjutnya, sektor yang sebagian besar inputnya berasal dari sektor primer dikelompokkan dalam kelompok sektor sekunder. Kelompok sektor sekunder meliputi sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum serta sektor bangunan. Sedangkan sektor lainnya, yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa dikelompokkan kedalam sektor tersier.



Struktur Ekonomi Kota Pariaman Menurut Kelompok Sektor



Struktur perekonomian Kota Pariaman tahun 2007 apabila dilihat dari tiga kelompok sektor ekonomi masih sama dengan struktur ekonomi Kota Pariaman pada tahun 2006. perekonomian Kota Pariaman tahun 2007 masih bertumpu pada kelompok sektor tersier. Sumbangan kelompok sektor tersier terhadap total PDRB Kota Pariaman atas dasar harga berlaku tahun 2007 adalah sebanyak 548,48 milyar rupiah atau sekitar 48,71 persen dari total PDRB Kota Pariaman. Pada tahun sebelumnya sumbangan kelompok sektor tersier terhadap perekonomian Kota Pariaman adalah sebesar 498,44 milyar rupiah atau 48,87 persen dari total PDRB Kota Pariaman tahun 2006.

Kelompok sektor primer yang terdiri atas sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sumbangan kelompok sektor primer pada tahun 2006 sebesar 31,01 persen terhadap total PDRB atau memberikan nilai tambah sebesar 316,28 milyar rupiah. Pada tahun 2007 sektor sektor primer memberikan sumbangan sebesar 30,42 persen, atau memberikannilai tambah sebesar 342,55 milyar rupiah. Terhadap total PDRB. Penurunan kontribusi kelompok sektor primer ini diiringi dengan kenaikan proporsi sumbangan kelompok sektor skunder.

Proporsi sumbangan kelompok sektor sekunder terhadap total PDRB Kota Pariaman naik dari 20,13 persen pada tahun 2006 menjadi 20,87 persen pada tahun 2007. dalam teori ekonomi pembangunan dinyatakan bahwa perubahan strukturtral dalam perekonomian dari yang semula bertumpu pada sektor-sektor primer secara bertahap beralih kepada sektor sekunder sebagai tumpuan perekonomian.



Bab VI

INFRASTRUKTUR

Pembangunan sarana dan prasarana fisik dasar merupakan bahagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan sektor lainnya, karena out put dan hasil dari pada pembangunan sarana dan prasarana mempunyai akses langsung terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan jalan mempunyai andil yang besar dalam menciptakan atau meningkatkan kemudahan hubungan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Selain itu jaringan jalan merupakan urat nadi kehidupan dalam menampung dan menyalurkan arus lalu lintas penduduk maupun barang dari berbagai tempat, baik yang bersifat pergerakan internal maupun eksternal.

Program Peningkatan Srana dan Prasarana Aparatur

Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan masyarakat dilakukan dengan pembangunan, Peningkatan dan rehabilitasi sarana dan prasarana pemerintah, pengadaan dan perbaikan sarana penunjang administrasi dan operasional pelayanan masyarakat. Kebijakan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat diarahkan pada pembangunan fasilitas sarana dan prasarana pelayanan terutama sekali yang berkaitan dengan fasilitas perkantoran, sebagai jawaban dan antisipasi terhadap kondisi riil dilapangan saat ini, dimana sebagian besar unit kerja yang melayani kepentingan masyarakat belum memiliki perkantoran yang memadai dan representatif. Melalui program ini telah dilakukan berbagai peningkatan sarana dan prasarana aparatur, dimana pada tahun 2004 telah dilaksanakan diantaranya; pembangunan kantor walikota, rehab kantor sebanyak 12 unit, rehab rumah dinas wakil walikota dan penyusunan perencanaan balai kota dan gedung DPRD. Pada tahun 2005 dilakukan pembangunan sarana aparatur diantara pembangunan gedung DPRD Kota Pariaman, pembangunan rumah dinas Walikota Pariaman, dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman, perbaikan terhadap beberapa gedung aparatur dan pembangunan Pasar Pariaman. Tahun 2006 telah dibangun kantor Camat Pariaman Tengah, perbaikan pasar ikan, perbaikan terminal Jati dan pembangunan TK Pembina. Tahun 2007 dibangun Kantor Camat Pariaman Selatan dan pembangunan Pasar Produksi. Pada umumnya pengadaan sarana dan prasarana aparatur telah diikuti dengan aspek pemanfaatan yang cukup baik.





Program Pembangunan Jalan dan Jembatan.

Sistem transportasi merupakan aspek penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan sektoral yang bersifat ekonomi maupun social, transportasi juga merupakan sarana yang mengakomodasikan keterhubungan lokasi atau ruang fisik dimana kegiatan penduduk berada.



Pemerintah Kota Pariaman telah berupaya semaksimal mungkin untuk selalu meningkatkan kualitas jalan terutama terhadap Jalan-Jalan Strategis (JJS) atau ruas jalan yang menghubungkan jalan strategis, ditingkatkan dari aspal penetrasi kepada aspal beton, karena jalan ini sangat vital untuk menunjang kelancaran lalu lintas yang sifatnya strategis, sampai dengan akhir tahun 2007 telah dilakukan peningkatan jalan sepanjang 78, 30 Km.

Pembangunan Jembatan tahun 2007 sebanyak 3 buah, yaitu: Pembangunan jembatan Gantung Rambai-Rimbo Sitapuang 60 m, pembangunan jembatan Cudak Air 18 m, dan pembangunan jembatan Plat Sp. Toboh-Kp. Kandang 6 m.

Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong

Sampai dengan tahun 2008 telah dilakukan peningkatan drainase sebanyak 50 lokasi, dengan rincian pertahunnya sebagai berikut:

Pada tahun 2004 telah dilaksanakan peningkatan drainase pada 3 lokasi, dengan rincian sebagai berikut : Drainase Utama Batang Jirak, Drainase Utama Batang Air Pampan dan Utama Kota Pariaman.

Pada Tahun 2005 peningkatan Drainase pada 7 lokasi yang meliputi : Lanjutan Drainase Batang Jirak dan Air Pampan, Pengaman Tebing Batang Pariaman dan Anak Batang Pariaman, Drainase Koto Kaciak, Drainase Utama Air Pampan, Drainase Kampung Perak dan Kampung Jawa.

Tahun 2006 terdiri dari 20 lokasi: Perbaikan Drainase Utama Batang Jirak (Lanjutan), Kampung Baru (Lanjutan), By Pass, Naras, Air Pampan, Kampung Baru I, Kampung Baru II, Perbaikan Drainase Kampung Baru III, Belakang Polres, Koto Kaciak, Perbaikan Sungai Anak Batang Pariaman Surau Gadang Tonggak, Jati Rawang, Tjg. Sabar, Kel. Jl. Baru, Kampung Perak, Pasar Pariaman, Balai Naras, Gang Anggrek, Drainase Pengaman Tebing Batang Pariaman dan Drainase Btg. Manggung.

Tahun 2007 perbaikan drainase di beberapa lokasi, meliputi; Perbaikan Drainase Pasar - Jl. SM. Abidin, Kampung Pondok, Rawang - Kp. Jawa, Kp. Baru, Jalan Baru, Pondok Amar, Jl. Syech Abdul Arief, Tanjung Sabar, Jl. SB. Alamsyah, Pasar Hilalang, Jati - Gelombang, Balai Naras, Islamic Centre - Air



Pampan, Taratak - Air Pampan, Islamic Centre - KPU, Belakang Polres, Belakang Kantor Pengadilan, Koto Kaciak, Jawi-jawi dan Perbaikan Drainase Bl. Naras - Sei Rambai.

Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan

Untuk menjaga ketahanan umur jalan yang telah dibangun dan ditingkatkan mutunya, tetap dilakukan pemeliharaan, terhadap kerusakan yang bersifat ringan dilaksanakan dengan pemeliharaan rutin berupa tambal sulam dan pembersihan Damija dan saluran-saluran agar kondisi jalan tetap terpelihara dengan baik dan dapat untuk menambah umur ketahanan jalan. Sampai dengan akhir tahun 2007 telah dilakukan rehabilitasi/perbaikan jalan di Kota Pariaman sepanjang 315,47 Km.

Selain itu dilakukan perbaikan terhadap jembatan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, tahun 2007 dilakukan pemeliharaan jembatan 6 buah Toboh Palabah, Pemeliharaan jembatan Desa Cimparuh, Pemeliharaan jembatan Sp. One, Pemeliharaan jembatan Patalangan, Pemeliharaan jembatan Gantung Kampung Apar dan Pemeliharaan jembatan Gantung Kp. Sato

Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya

Sektor irigasi memegang peranan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dibidang pertanian khususnya di Kota Pariaman. Pemeliharaan dan perbaikan sarana irigasi sampai akhir tahun 2007 sebanyak 23 unit. Pada tahun 2004 dilakukan pemeliharaan irigasi sebanyak 4 unit yang terdiri dari: Irigasi Tungkal Hulu, Peningkatan Irigasi Tungkal Hilir, Irigasi Santok Kiri, dan Subarang Cimparuh. Tahun 2005 sebanyak 4 unit terdiri dari : Irigasi Talang Kuning, Pakasai IV Angkek, Santok , dan Irigasi Tungkal.

JUMLAH SARANA DAN PRASARANA :

Bidang Sumber Daya Air :

I. Panjang Garis Pantai	= 12 Km
II. Sungai	
Btg Pariaman	= 5 Km
Btg Manggung	= 5 Km
Btg Jirak	= 2,5 Km
Btg Manggor	= 10 Km
III. Drainase Utama	
Btg Pampan	= 5 Km
Anak Sikijang	= 2 Km
Btg Kapau	= 2 Km
Marunggi	= 1,75 Km
Naras	= 1,5 Km
Ampalu Koto Kaciak	= 1,25 Km
IV. IRIGASI	
Talang Kuning	= 758 Ha
Air Santok	= 803 Ha
Sei Rambai Sintuk	= 125 Ha
Pakasai IV Angkek	= 230,75 Ha
Tungkal	= 136 Ha
Irigasi Desa (12 DI)	= 834 Ha
V. Rawa Desa (12 DI)	= 550 Ha
VI. Drainase Primer & Sekunder	= 136 Km

Bidang Prasarana Jalan Dan Jembatan :

I. Prasarana Jalan :	
Jalan Negara	= 14,5 Km
Jalan Provinsi	= 9,2 Km
Jalan Kota	= 58 Km
Jalan Perdesaan	= 76 Km
II. Prasarana Jembatan :	
Pada Jalan Negara	= 6 Unit
Jalan Provinsi	= 1 Unit
Jalan Kota	= 54 Unit Panjang 7,5 m
III. Gorong-gorong	= 160 Unit Panjang 243 m



Tahun 2006 sebanyak 7 unit terdiri dari : Irigasi Talang Kuning, Pakasai IV Angkek, Santok, Tungkal, Ampang Bakung, Banda Subarang, dan Irigasi Sungai Rambai. Dan tahun 2007 sebanyak sebanyak 8 unit terdiri dari : Irigasi Talang Kuning, Pakasai IV Angkek, Santok, Tungkal, Ampang Bakung, Banda Subarang, Sungai Rambai dan Irigasi Ampang Parancih.

Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur di lingkungan pemukiman penduduk perdesaan agar dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa. Akhir tahun 2005 pengembangan ekonomi pedesaan telah pula direalisasikan dengan melalui Program Kompensasi BBM bidang infrastruktur pedesaan (PKPS BBM-IP) senilai Rp.3,75 milyar (masing-masing Rp.250 juta per desa. Kegiatan ini meliputi pembuatan jalan desa, jalan lingkungan dan sarana air bersih.

Selain program dari pusat, Pemerintah Kota melakukan pembangunan dan perbaikan insfrastruktur di desa antara lain ; pembangunan jalan jalan lingkungan pemukiman sepanjang 1.480 m dengan biaya sebesar Rp. 711.232.500,-, pembangunan sarana dan prasarana air bersih yang mamadai di 9 desa di Kota Pariaman.

Program Pengendalian Banjir

Di Kota Pariaman masih terdapat beberap kawasan genangan air, untuk telah dilakukan pengendalian banjir pada daerah rawa dan pengendalian banjir pada daerah tangkapan air dan badan-badan sungai. Untuk telah dilakukan pemeliharaan terhadap 5 buah Daerah Aliran Sungai (DAS) sampai dengan akhir 2007, dengan rincian sebagai berikut : tahun 2006 dilakukan perbaikan Sungai Batang Pariaman dan tahun 2007 juga dilakukan perbaikan terhadap 3 buah DAS yang terdiri dari ; Normalisasi Batang Manggung, Pengamanan Banjir Batang Jirak, Pengamanan Banjir Batang Pariaman dan Pengamanan Banjir Batang Mangau.





Bab VII

PENUTUP

Kota Pariaman yang secara administratif pemerintah, lahir 2 Juli 2002. Namun nama Pariaman sudah dikenal sejak berabad-abad lampau. Kota Pariaman termasuk kota tertua di pantai barat pulau Sumatra. Catatan tertua tentang Pariaman ditemukan Tomec Pires (1446 - 1524), seorang pelaut Portugis yang bekerja untuk kerajaan Portugis di Asia. Dalam catatannya ditemukan sudah ada lalu lintas perdagangan antara India dengan Pariaman. Dua tiga kapal Gujarat mengunjungi Pariaman setiap tahunnya membawa kain untuk penduduk asli dibarter dengan emas, gaharu, kapur barus, lilin dan madu. Pires juga menyebutkan bahwa Pariaman telah mengadakan perdagangan kuda yang dibawa dari Batak ke Tanah Sunda.

Kemudian, datang bangsa Perancis sekitar tahun 1527 dibawah komando politikus dan pengusaha yakni Jean Ango. Ia mengirim 2 kapal dagang yang dipimpin oleh dua bersaudara yakni Jean dan Raoul Parmentier. Kedua kapal ini sempat memasuki lepas pantai Pariaman dan singgah di Tiku dan Indrapura. Tapi anak buahnya merana terserang penyakit, sehingga catatan dua bersaudara ini tidak banyak ditemukan. Berikut 21 November 1600 pertama kali bangsa Belanda singgah di Tiku dan Pariaman, yaitu dua kapal dibawah pimpinan paulus Van Cardeen yang berlayar dari utara (Aceh dan Pasaman) dan kemudian disusul oleh kapal Belanda lainnya. Cornelis de Houtman yang sampai di Sunda Kelapa tahun 1596 juga melewati perairan Pariaman.

Dengan dijadikannya sebagai kota otonom sendiri tahun 2002, Pariaman akan dapat menggali dan mengembangkan potensinya menatap masa depan. Dengan tersedianya bahan bacaan melalui buku profil ini dapat menjadi inspirasi dan data dalam memajukan Kota Pariaman ke depan. Diharapkan potensi dan data yang ada dapat menjadi acuan dalam setiap pengambilan keputusan di Kota Pariaman, baik oleh Pemerintah Kota Pariaman sendiri maupun oleh investor dan tokoh masyarakat Pariaman lainnya. Terimakasih.



Untuk pemutakhiran data

Jika terjadi perubahan informasi mengenai nama, angka, lokasi, keterangan dan lain-lain. Mohon dicatatkan di sini. , Terimakasih.

Catatan:

.....

.....

.....